

# Kamera dan Smartphone: Etika Dokumentasi Umrah yang Bijak



Di zaman serba digital, dokumentasi umrah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ibadah. Kamera dan smartphone kini sering digunakan untuk merekam momen spiritual di Tanah Suci, baik untuk keperluan pribadi maupun dibagikan ke media sosial. Namun, tidak semua dokumentasi bersifat positif jika dilakukan tanpa kesadaran adab dan niat yang benar. Umrah bukan sekadar perjalanan fisik, tetapi juga pengalaman ruhani yang mendalam. Oleh karena itu, penting bagi setiap jamaah untuk memahami **etika dokumentasi umrah**, agar penggunaan gadget tidak mengganggu kekhusyukan ibadah, melainkan justru memperkuat kedekatan dengan Allah. Artikel ini hadir untuk membahas panduan bijak menggunakan kamera dan smartphone selama berada di Makkah dan Madinah—antara keinginan mengabadikan momen dan kewajiban menjaga adab.

## 1. Niat dan Tujuan saat Mendokumentasikan Umrah

Segala bentuk ibadah, termasuk saat mengabadikan momen umrah, harus dimulai dengan niat yang lurus. Niat mendokumentasikan perjalanan ke Tanah Suci

seharusnya dilandasi keinginan untuk mengenang ibadah, mengambil pelajaran, atau berbagi inspirasi kebaikan—bukan demi pencitraan atau popularitas di dunia maya.

Sebelum menekan tombol kamera, tanyakan pada diri sendiri: “Apakah ini akan mendekatkan saya kepada Allah?” Dokumentasi yang baik adalah yang menambah iman, bukan menambah angka likes dan followers.

Satu foto sederhana yang diambil dengan hati bisa menjadi pengingat perjalanan spiritual yang mendalam. Bahkan tanpa keterangan, gambar itu bisa menyampaikan rasa haru, rindu, dan cinta kepada Allah jauh lebih kuat daripada seribu kata.

Dengan niat yang benar, dokumentasi akan terasa bermakna. Kamera pun berubah menjadi alat refleksi, bukan alat eksistensi.

## **2. Batasan Syar’i dalam Mengambil Gambar dan Video**

Menggunakan kamera selama ibadah umrah bukan perkara haram, tetapi perlu memperhatikan batasan syar’i. Hindari mengambil gambar orang lain tanpa izin, terutama jamaah perempuan atau mereka yang sedang khusyuk beribadah. Menjaga privasi sesama jamaah adalah bentuk adab yang diajarkan Islam.

Selain itu, mengambil gambar dalam kondisi ihram atau saat menjalani rukun ibadah (seperti thawaf dan sa’i) sebaiknya dihindari jika mengganggu kekhusyukan atau memunculkan riya. Kamera tidak boleh digunakan untuk menonjolkan diri di tengah keramaian ibadah.

Jangan pula merekam momen pribadi orang lain seperti tangisan, sujud panjang, atau doa khusyuk tanpa seizin mereka. Momen-momen tersebut adalah urusan hati yang seharusnya tetap sakral dan privat.

Jika ragu apakah suatu dokumentasi layak atau tidak, lebih baik tidak dilakukan. Lebih baik merasakan hadirat Allah secara langsung tanpa harus terganggu layar dan lensa.

## **3. Jangan Ganggu Ibadah Orang Lain saat Mengambil Foto**

Mengambil foto saat ibadah boleh, tapi tidak boleh mengganggu orang lain. Banyak jamaah merasa terganggu saat melihat ada yang asyik berpose, sibuk mengatur tripod, atau mengambil sudut terbaik sambil menutupi pandangan jamaah lain.

Gunakan kamera dengan diam dan cepat. Hindari memakai flash yang menyilaukan atau merekam suara yang mengganggu suasana masjid. Jangan berdiri di jalur thawaf atau shalat hanya untuk mendapatkan latar Ka’bah yang sempurna.

Jika ingin memotret suasana masjid, lakukan saat waktu kosong atau di area luar. Dokumentasi tidak boleh merusak ketenangan spiritual orang lain yang sedang berinteraksi dengan Allah.

Adab dalam memotret bukan hanya soal teknik, tapi juga soal menghormati kehadiran orang lain yang sedang bersujud, menangis, atau berdoa dalam diam.

#### **4. Tips Memotret Ka'bah Tanpa Berlebihan**

Memotret Ka'bah adalah keinginan banyak jamaah, tetapi lakukan dengan bijak. Ambillah gambar dari jarak aman tanpa mengganggu arus thawaf. Gunakan kamera ponsel yang ringkas dan matikan suara rana agar tidak mencolok.

Satu atau dua foto Ka'bah sudah cukup untuk dikenang seumur hidup. Tidak perlu mengambil ratusan foto yang pada akhirnya tidak semuanya bermakna. Fokuslah pada momen, bukan kuantitas.

Ingatlah bahwa Ka'bah bukan objek wisata, melainkan kiblat umat Islam—tempat berdoa, bertafakur, dan menyerahkan diri pada Allah. Momen terbaik justru terjadi ketika Anda meletakkan kamera dan mulai berzikir dengan hati yang hadir.

Abadikan Ka'bah dalam ingatan ruhani, bukan hanya dalam galeri ponsel.

#### **5. Hindari Selfie Ria dan Riya Digital**

Selfie bukanlah dosa, tapi bisa menjadi pintu riya jika niatnya salah. Mengunggah foto selfie dengan ekspresi pamer atau caption yang membanggakan diri justru menghilangkan ruh ibadah itu sendiri.

Tidak semua hal perlu dibagikan ke media sosial. Tahan diri dari membuat konten umrah secara berlebihan yang fokus pada penampilan pribadi, bukan pada makna ibadah. Cukuplah umrah menjadi pengalaman batin yang Anda jaga antara Anda dan Allah.

Jika ingin berbagi, pilihlah momen-momen yang penuh pelajaran dan keikhlasan, bukan hanya visualisasi perjalanan. Riya digital bisa datang diam-diam, melalui pujian, komentar, atau rasa bangga berlebihan.

Jaga hati tetap rendah. Biarkan Allah yang mencatat ibadahmu, bukan jumlah viewers atau share yang Anda dapatkan.

#### **6. Abadikan Momen, Bukan Riwayat Amal**

Umrah adalah perjalanan mendekat kepada Allah, bukan sesi dokumentasi amal. Kamera hanya alat, bukan catatan ibadah. Jangan merasa harus memotret setiap kegiatan agar dianggap rajin beribadah oleh orang lain.

Momen paling indah justru adalah saat Anda tidak sempat mengambil gambar—tangisan malam di Raudhah, dzikir panjang di Masjidil Haram, atau doa khusyuk di Multazam. Momen-momen itu lebih kuat dan lebih abadi dalam hati.

Dokumentasikan secukupnya untuk refleksi, bukan eksibisi. Biarlah gambar dan video menjadi pengingat, bukan bukti kesalehan. Yang penting adalah kedekatan Anda kepada Allah, bukan kamera yang menyertai langkah Anda.

Allah yang Maha Melihat jauh lebih penting daripada seluruh followers media sosial Anda.

### □ **Penutup: Gunakan Teknologi dengan Adab dan Niat Lillah**

Teknologi bukanlah musuh ibadah, selama digunakan dengan adab dan niat yang lurus. Kamera dan smartphone bisa menjadi teman spiritual selama umrah jika difungsikan secara bijak. Niat, batasan syar'i, dan kesadaran diri harus menjadi landasan utama. Mari abadikan momen tanpa mengurangi makna, simpan kenangan tanpa mencuri kekhusyukan. Karena hakikat umrah bukan apa yang terlihat orang lain, tetapi bagaimana kita hadir secara utuh di hadapan Allah.

## **Terima kasih telah membaca**



The banner features a dark blue background with a white and gold logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes the YouTube logo, "Umrah BersamaMu", "Official Youtube Video", "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!